

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* melalui teknik dispute kognitif untuk mematahkan dan mengubah keyakinan irasional korban kekerasan dalam pacaran menjadi lebih rasional, dengan mengkonfrontasi keyakinan irasionalnya, serta korban mampu meniadakan keyakinan pemicu stres, depresi dan kepanikan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada :

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian di SMK Tirta Sari Surya pada tahun ajaran 2015/2016. SMK Tirta Sari Surya merupakan naungan dari Direktorat Perbekalan Angkatan Darat dan Yayasan Dharmagati Ksatria Jaya, yang terletak di sekitar pemukiman padat penduduk, tepatnya di Jalan Nanas No.17, Utan Kayu, Jakarta Timur. Sebagai sekolah

kejuruan, SMK Tirta Sari Surya memiliki dua jurusan pada setiap jenjang kelasnya, yaitu Administrasi Perkantoran dan Akuntansi.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga bulan November 2015, dengan perincian pelaksanaan eksperimen sebagai berikut:

- 1) Uji Coba Instrumen : 21 Oktober 2015
- 2) *Pre-Test* : 5 November 2015
- 3) *Treatment* :
 

Tahap 1	: 6 November 2015
	7 November 2015
Tahap 2	: 11 November 2015
Tahap 3	: 12 November 2015
	18 November 2015
	19 November 2015
	21 November 2015
Tahap 4	: 23 November 2015
<i>Post-Test</i>	: 24 November 2015

## C. Metode, Desain, dan Prosedur Eksperimen

### 1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu metode eksperimen. Metode

penelitian eksperimen dalam Sugiyono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan teknik *dispute* kognitif, sedangkan variabel terikat yaitu keyakinan irasional korban kekerasan dalam pacaran pada siswi di SMK Tirta Sari Surya yang sedang menjalin hubungan pacaran.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Kuasi-Eksperimen (*quasi experiment*). Desain kuasi-eksperimen menurut Sugiyono memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>2</sup> Implementasi penelitian ini menggunakan jenis desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, satu kelompok diberi perlakuan (kelompok eksperimen), sedang kelompok lain tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol).<sup>3</sup> Fungsi dari kelompok kontrol ialah untuk mengetahui epektifitas pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.110

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 114

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.114

eksperimen dengan membandingkan hasil pelaksanaan eksperimen pada kedua kelompok. Berikut paradigma terkait jenis penelitian ini:

**Tabel 3.1**

<b>Konsep Model Penelitian</b>				
<b><i>Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design</i></b>				
Kelompok Eksperimen	Non R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	Non R	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

Non R = Pengambilan sampel dilakukan secara non random yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan

O<sub>1</sub> = Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen (*pre-test*)

O<sub>2</sub> = Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen (*post-test*)

X = Pemberian perlakuan

O<sub>3</sub> = Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol (*pre-test*)

O<sub>4</sub> = Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol (*post-test*)  
(tanpa perlakuan)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pre-test*. Lalu selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelompok diberikan *post-test*. Hasil pengukuran dapat diperoleh dengan paradigma  $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ .

### 3. Prosedur Pelaksanaan Eksperimen

Tahapan eksperimen yang dilakukan dalam penelitian penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan Teknik *Dispute* Kognitif untuk Menurunkan Keyakinan Irasional Korban Kekerasan dalam Pacaran dalam layanan konseling kelompok, adalah sebagai berikut:

#### *Pre-Test*

Peneliti menyebarkan kuesioner keyakinan irasional berkaitan dengan kekerasan dalam pacaran kepada anggota konseling kelompok.

#### 1) Tahap Awal

##### a) Pertemuan 1

Pada tahap ini peneliti memulai konseling melalui membangun *rapport* dengan anggota kelompok, seperti berkenalan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat

konseling kelompok, serta aturan-aturan dan diakhiri pemberian pemahaman mengenai KDP.

b) Pertemuan 2

Pada tahap asesmen ini, anggota kelompok mengisi form data diri pribadi, peneliti menyampaikan identifikasi skor instrumen masing-masing anggota dan mengkonfirmasi kondisi anggota yang sesungguhnya, selanjutnya anggota mengungkapkan perasaan, situasi dan kondisi hubungan pacaran yang dijalani, dilanjutkan dengan melakukan proses introspeksi diri yaitu mengklasifikasikan kelebihan dan kekurangan diri.

2) Tahap Kegiatan atau Tahap Tengah

a) Pertemuan 3

Tahap ini peneliti mempersiapkan konseli untuk melaksanakan kegiatan konseling. Peneliti menjelaskan tujuan identifikasi skor instrumen yang berkaitan dengan keyakinan irasional dan menjelaskan keyakinan irasional itu sendiri, mengkonfirmasi tujuan konseling yang ingin dicapai, menjelaskan pendekatan yang akan digunakan, yaitu *Rational Emotive Behavior Therapy* teknik *dispute* kognitif serta analisis ABC yang divisualisasikan melalui cerpen.

b) Pertemuan 4

Tahap ini konselor dengan semua anggota kelompok melakukan implementasi penanganan berupa analisis ABC sesuai dengan permasalahan masing-masing anggota dan pengenalan teknik intervensi, memberikan penjelasan tentang *dispute* kognitif, membentuk kelompok latihan intervensi *dispute* kognitif (yang akan dilaksanakan di pertemuan kelima) dan memberikan penugasan rumah kepada anggota kelompok untuk membuat daftar pertanyaan *dispute* kognitif.

c) Pertemuan 5

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan kemampuan anggota kelompok melalui teknik konseling kelompok yaitu *dyads* sebagai persiapan melakukan *dispute* guna menurunkan keyakinan irasional mereka dengan memberikan contoh cara melakukan *dispute* kognitif dilanjutkan dengan anggota konseling melakukan dispute satu sama lain.

d) Pertemuan 6

Pada tahap ini, peneliti menerapkan tiga macam pertanyaan sesuai jeni-jenis pada teknik *dispute* kognitif yang telah dirancang kepada masing-masing anggota kelompok sesuai dengan masing-masing permasalahan yang mereka hadapi.

e) Pertemuan 7

Tahap ini peneliti membantu anggota konseli untuk mengembangkan filosofi hidup yang lebih efektif (*effective new philosophy of life*) dan membantu konseli mengembangkan tindakan yang akan dan seharusnya ia lakukan kedepan (*further action*) sebagai pendukung untuk mengembangkan keyakinan baru anggota kelompok yang lebih rasional, apabila ia kembali terjebak dalam situasi kekerasan dalam pacaran, dengan cara memberikan materi dan mendiskusikan strategi penyelesaian masalah (terkait sikap kasar pasangan) dan pengelolaan pikiran secara tepat.

3) Tahap Akhir (Pertemuan 8)

Tahap ini konselor mengevaluasi seluruh kegiatan konseling, dan selanjutnya mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan konseling dengan memberikan penguatan kembali kepada anggota kelompok sebelum menutup kegiatan.

*Post-Test*

Peneliti memberikan kuesioner keyakinan irasional berkaitan dengan kekerasan dalam pacaran kepada anggota kelompok setelah dilakukan *treatment*.

## D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>4</sup> Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini menyangkut seluruh data yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di SMK Tirta Sari Surya yang berpacaran, yaitu sebanyak 78 siswi, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswi Berpacaran
X AK 1	11
X AK 2	5
X AP 1	7
X AP 2	10
X AP 3	4
XI AK 1	8
XI AK 2	12
XI AP 1	7
XI AP 2	4
XI AP 3	10
<b>Total</b>	<b>78</b>

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.173.

<sup>5</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 80

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono memaparkan bahwa *nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sample*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>7</sup> Sampel dalam penelitian ini ialah siswi SMK Tirta Sari Surya kelas X dan XI yang memiliki karakteristik:

- a. Siswa kelas dengan rentang usia antara 16-18 tahun, dengan pertimbangan bahwa rentang usia tersebut siswa masuk kedalam kategori masa remaja yang identik dengan masa pencarian identitas diri, salah satunya dengan mencoba membuka hubungan baik dengan lawan jenis sebagai persiapan diri menuju dewasa.
- b. Menjadi korban kekerasan dalam pacaran yang memiliki keyakinan yang irasional dengan lama hubungan minimal 6 bulan,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.174

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.183

seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran mengenai perlakuan kasar yang dilakukan pasangannya yang menyita pikirannya, sehingga tidak mampu melindungi diri bahkan bertindak tegas terhadap pasangannya tersebut.

- c. Siswa bersedia menjadi subjek penelitian dengan mampu mengikuti jalannya kegiatan konseling.

Pengambilan sampel pada penelitian didasarkan pada hasil instrumen keyakinan irasional dengan skor yang berkategori tinggi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Kategorisasi tiga jenjang digunakan untuk menghindari resiko kesalahan keefisienan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar mean kelompok.<sup>8</sup> Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h, 107

Keterangan.<sup>9</sup>

$C$  : perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

$X_n$  : nilai observasi terbesar

$X_1$  : nilai observasi terkecil

$k$  : banyaknya kelas

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Secara konseptual, keyakinan irasional didefinisikan sebagai kenyataan dalam hidup individu yang tidak mampu mengelola pikiran dan perasaannya untuk menentukan keyakinan yang logis, yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman serta proses belajar yang tidak logis yang diperoleh dari orang tua, keluarga, masyarakat sekitar, dan kebudayaan, sehingga menjadi mungkin berperilaku yang tidak diharapkan.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, keyakinan irasional merupakan skor total yang diperoleh korban kekerasan dalam pacaran dari dua belas indikator keyakinan irasional melalui kuisisioner keyakinan irasional menggunakan model skala Guttman dengan mengukur dua belas indikator, diantaranya: 1) Gagasan bahwa suatu keharusan bagi

---

<sup>9</sup> J. Supranto, Statistik: Teori dan Aplikasi: Edisi ke-6, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 64

individu untuk dicintai atau disetujui oleh hampir setiap orang dalam lingkungannya, 2) Gagasan bahwa individu harus benar-benar kompeten dan memadai dalam mencapai semua hal untuk menjadi orang yang berharga, 3) Gagasan bahwa orang-orang tertentu yang buruk atau jahat, mereka harus disalahkan dan dihukum karena kejahatannya.

4) Gagasan bahwa sesuatu hal yang buruk dan mengerikan adalah ketika segala sesuatu tidak terjadi seperti apa yang diharapkan, 5) Gagasan bahwa ketidakhahagiaan individu disebabkan bahwa ia hanya memiliki sedikit atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya (mengendalikan kesedihan atau gangguan lain). 6) Gagasan bahwa jika terdapat sesuatu yang mungkin berbahaya atau menakutkan, hal tersebut akan sangat mengkhawatirkan dan menyita pikiran pada kemungkinan yang akan terjadi. 7) Gagasan bahwa lebih mudah untuk menghindar daripada untuk bertanggung jawab dalam menghadapi kesulitan hidup.

8) Gagasan bahwa individu harus bergantung / membutuhkan orang lain yang siap diandalkan. 9) Gagasan bahwa sejarah masa lalu merupakan penentu yang sangat penting karena mempengaruhi perilaku seseorang. 10) Gagasan bahwa individu harus bertanggung jawab atas masalah dan kesulitan orang lain. 11) Gagasan bahwa selalu ada cara, hak, dan solusi yang tepat untuk setiap masalah, 12)

Gagasan bahwa apa yang dapat anda berikan kepada orang lain, bergantung atas kebaikan performa mereka.

### 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Maka dari itu setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran untuk mempermudah dalam setiap perhitungannya. Skala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan jumlah jawaban yang digunakan pada sebuah instrumen. Menurut Sugiyono, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>10</sup>

Skala pengukuran dibagi atas beberapa macam yang dipergunakan dalam penelitian, diantaranya skala *Likert*, skala *Guttman*, *Rating Scale*, dan *Semantic Deferential*.<sup>11</sup> Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan skala *Guttman* dengan harapan skor 1-0, maka akan didapat ketegasan dan kejelasan jawaban dari responden (irasional atau tidaknya keyakinan yang dimiliki), sehingga tidak menimbulkan kerancuan. Dalam Sugiyono

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *op.cit.*,h.131

<sup>11</sup> *Ibid.*, 132

dijelaskan bahwa, dengan menggunakan skala *Guttman* akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif.<sup>12</sup> Untuk kategori uraian mengenai alternatif jawaban dalam kuisisioner, peneliti menetapkan *skoring* untuk setiap kategori, “Ya” dengan skor 1 (satu) apabila jawaban sesuai dengan pernyataan dalam kuisisioner dan “Tidak” dengan skor 0 (nol) apabila jawaban responden tidak sesuai dengan pernyataan dalam kuisisioner. Selanjutnya sesuai dalam Sukardi, skala *Guttman* dibuat untuk menentukan jika sikap yang diteliti benar-benar mencakup satu dimensi,<sup>13</sup> yaitu peneliti mengukur dimensi keyakinan irasional, karena dilihat asumsi dasar pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*, manusia memiliki kemampuan untuk mengelola keyakinannya baik secara rasional maupun irasional.

**Tabel 3.3**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Ya	1
Tidak	0

#### a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau kesahihan suatu instrumen. Kevalidan atau

<sup>12</sup> *Ibid.*, 137

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 149

kesahihan sebuah instrumen tergantung dari tingkat validitasnya. Suatu instrumen dengan validitas yang tinggi, dikategorikan sebagai instrumen yang valid dan sah. Sebaliknya, instrumen dengan validitas yang rendah, dikategorikan sebagai instrumen yang kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diukur dan dapat mengungkap data secara teliti dan tepat.

Tinggi atau rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksudkan.<sup>14</sup> Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.0 *for windows*. Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan, dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung yang diperoleh dengan  $r$  tabel yang telah ditentukan, apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka pernyataan dinyatakan valid. Taraf signifikansi yang ditentukan dalam pengujian validitas ini ialah 5%. Setelah dilakukan uji validitas, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.5.

---

<sup>14</sup> Arikunto, *op.cit.*, h.212

**Tabel 3.4**  
**Butir Pernyataan Setelah Uji Validitas**

	<b>Butir Valid</b>	<b>Butir Tidak Valid</b>
<b>Pernyataan</b>	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 53, 54, 56, 58, 59, 60	4, 7, 11, 15, 17, 24, 28, 30, 33, 35, 37, 50, 51, 52, 55, 57
<b>Jumlah</b>	44	16

#### **b. Perhitungan Reliabilitas**

Reliabilitas merujuk bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.<sup>15</sup>

Pengujian reliabilitas dalam instrument penelitian ini menggunakan teknik belah dua dari *Guttman Split-Half Coefficient*, dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.0 *for windows*. Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan yang dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  yang dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , yaitu:

---

<sup>15</sup> Arikunto, *op.cit.*, h. 221

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Nilai  $r$ <sup>16</sup>**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
>0,900	Sangat Reliabel
0,700-0,900	Reliabel
0,400-0,690	Cukup Reliabel
0,200-0,390	Kurang Reliabel
<0,200	Tidak Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid, didapatkan angka reliabilitas 0,948 yang berarti instrumen ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,863
		N of Items	30 <sup>a</sup>
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,849
		N of Items	30 <sup>b</sup>
		Total N of Items	60
Correlation Between Forms			,905
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,950
		Unequal Length	,950
Guttman Split-Half Coefficient			,948

#### 4. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen keyakinan irasional korban kekerasan dalam pacaran, maka instrumen

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 319

final yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan indikator keyakinan irasional sebagai berikut:

- 1) Keharusan untuk dicinta atau disetujui
- 2) Menyalahkan dan menghukum orang yang buruk atau jahat
- 3) Keharusan untuk berkompeten dan memadai
- 4) Keadaan buruk dan mengerikan atas hal yang tidak diharapkan
- 5) Ketidakhagiaan disebabkan karena ketidakmampuan mengontrol diri
- 6) Memilih menghindar daripada harus bertanggung jawab
- 7) Hal yang menakutkan akan sangat mengkhawatirkan
- 8) Bergantung dan membutuhkan orang lain
- 9) Masa lalu mempengaruhi perilaku seseorang
- 10) Seseorang bertanggung jawab atas orang lain
- 11) Cara untuk mengatasi permasalahan
- 12) Performa (perilaku) orang lain menentukan timbal balik kita kepadanya. (Kisi-kisi instrumen final keyakinan irasional selengkapnya dapat dilihat dilampiran).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik. Teknis analisis data untuk pengujian hipotesis yang digunakan dalam

penelitian ini ialah teknik Uji *Mann-Whitney U-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistics Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Teknik ini dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.<sup>17</sup> Uji *Mann Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi berdistribusi normal, namun hanya mengasumsikan bahwa populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, hasil *pre test* akan dibandingkan dengan hasil *post test* untuk mengukur penerapan perlakuan kemudian menarik kesimpulan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Setelah perhitungan uji hipotesis dilakukan, maka dapat ditentukan kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 = \text{nilai } asymp. Sig > \text{nilai signifikansi } \alpha = 0.05$$

$$H_1 = \text{nilai } asymp. Sig < \text{nilai signifikansi } \alpha = 0.05$$

### G. Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ , rata-rata penurunan keyakinan irasional korban kekerasan dalam pacaran yang mendapatkan layanan konseling kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan teknik *dispute* kognitif lebih besar atau

---

<sup>17</sup> Ibid. h. 275.

<sup>18</sup> Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 224

sama dengan rata-rata penurunan keyakinan irasional siswa korban kekerasan dalam pacaran yang tidak mendapat layanan konseling.

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ , rata-rata penurunan keyakinan irasional korban kekerasan dalam pacaran yang mendapatkan layanan konseling kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan teknik *dispute* kognitif lebih besar dibandingkan rata-rata penurunan keyakinan irasional siswa korban kekerasan dalam pacaran yang tidak mendapat layanan konseling.